

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun upaya pembentukan kepribadian siswa di MAN 2 Nganjuk dengan adanya internalisasi nilai-nilai Asmaul Husna pada pembelajaran akidah akhlak dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses Penyampaian Nilai-Nilai Asmaul Husna Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Nganjuk
 - a. Guru menginformasikan bentuk perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Asmaul Husna kepada siswa dengan dalam proses pembelajaran
 - b. Guru menginformasikan bentuk perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Asmaul Husna kepada siswa dengan komunikasi secara tertulis berupa tata tertib sekolah
2. Proses Transaksi Nilai-Nilai Asmaul Husna Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Nganjuk
 - a. Siswa dan guru saling memberikan respon terhadap materi pembelajaran
 - b. Guru memberikan teladan kepada siswa mengenai bentuk perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Asmaul Husna dalam perilaku sehari-hari, baik di dalam kelas maupun di lingkungan madrasah
 - c. Siswa mengindahkan teladan yang ditunjukkan oleh guru

3. Proses Transinternalisasi Nilai-Nilai Asmaul Husna Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Nganjuk
 - a. Siswa mulai dilatih untuk berkomitmen dan menyesuaikan sikapnya dengan nilai-nilai Asmaul Husna secara istiqomah
 - b. Guru dan siswa berupaya memadukan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Asmaul Husna dalam satu perpaduan utuh sebagai budaya sekolah
4. Kepribadian siswa setelah internalisasi nilai-nilai asmaul husna pada pembelajaran akidah akhlak di MAN 2 Nganjuk

Secara keseluruhan kepribadian siswa di MAN 2 Nganjuk setelah internalisasi nilai-nilai Asmaul Husna sudah cukup baik dan terbentuk secara berkala, mulai dari siswa kelas sepuluh yang masih masa penyesuaian sampai dengan siswa kelas dua belas yang benar-benar telah memiliki komitmen tinggi untuk senantiasa menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat dalam Asmaul Husna.

Namun karena belum keseluruhan dari warga sekolah memiliki kesadaran untuk melaksanakan setiap kegiatan sekolah dan mentaati setiap peraturan sekolah. Hal itu dapat saja terjadi mengingat pembentukan kepribadian juga dipengaruhi oleh banyak hal, baik faktor internal maupun faktor eksternal.

B. Saran

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terkait internalisasi nilai-nilai Asmaul Husna pada pembelajaran akidah akhlak sebagai upaya membentuk kepribadian siswa di MAN 2 Nganjuk, maka peneliti mencoba memberikan saran-saran dan semoga kedepannya dapat membawa perubahan positif untuk MAN 2 Nganjuk, sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Menambah kebijakan berkenaan dengan pemberian reward “Siswa Teladan” kepada siswa yang memiliki perilaku baik serta menerapkan *punishment* yang menjerakan kepada Bapak/Ibu guru yang menunjukkan perilaku yang kurang baik untuk dicontoh peserta didik, mengingat begitu esensialnya keteladanan guru dalam mempengaruhi pola pikir dan pola sikap peserta didik.

2. Guru Akidah Akhlak

Pada dasarnya guru akidah akhlak sudah melakukan tugasnya dengan baik berkenaan dengan pembentukan kepribadian siswa melalui penghayatan nilai-nilai Asmaul Husna. Guru akidah akhlak berhasil menjadi pelopor dalam mencontohkan perilaku-perilaku yang mencerminkan sikap meneladani Asmaul Husna kepada siswa. Untuk itu, peneliti berharap guru akidah akhlak dapat mengajak seluruh warga sekolah turut andil dalam pembentukan kepribadian siswa melalui penghayatan nilai-nilai Asmaul Husna.

3. Peserta Didik

Diharapkan dapat istiqomah berkomitmen untuk menghayati nilai-nilai Asmaul Husna dalam berperilaku baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat, agar segala perilaku yang kita lakukan sesuai dengan ajaran agama dan tidak melanggar norma yang berlaku di lingkungan masyarakat.